

## **KEPEMIMPINAN KHARISMATIK BERDASARKAN AL-QURAN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAISH SHIHAB**

**Liliana, Muslem Ilyas\*, Arinal Rahmati, Muhammad Syahrial Razali**  
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh Indonesia.

Corresponding author: [anandaismady120820@gmail.com](mailto:anandaismady120820@gmail.com)

### **Submission Track:**

Submission : 26-12-2024

Accept Submission : 12-04-2025

Available Online : 15-04-2025

Copyright @ 2025 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### **Abstract**

*Charismatic leadership has a strategic role in building trust and collective spirit, especially in the regional environment or Islamic educational institutions. in the perspective of the Qur'an, the ideal leader is a figure who is honest, fair, and wise, and is able to carry out the mandate with the principles of deliberation and justice. This article is written with the aim of understanding the concept of charismatic leadership based on the Quranic perspective as described in Tafsir Al-Mishbah by Quraish Shihab. This research explores leadership values that are relevant to the context of Islamic education and community development. This research uses library research method by analyzing Tafsir Al-Misbah by Quraish Shihab as primary data and related books and journals as secondary data. Text analysis and interpretative are applied to understand the concept of charismatic leadership in the Quran and compare it with the views of other scholars. In this study, 98 articles were found that were filtered using the prism model and analyzed more deeply about charismatic leadership based on the Quran from the perspective of tafsir al-misbah by quraish shihab by reviewing various reputable journals and tafsir al-misbah up to volume 15. This study shows the results that the leadership style in the Quran based on tafsir Al-Misbah and its relevance to modern leadership theory. The Quran emphasizes leadership that is trustworthy, fair, and based on deliberation (Surah An-Nisa, 4:58; Surah Ash-Shura, 42:38), which is in line with transformational and participatory leadership. tafsir Al-Misbah emphasizes the importance of leaders who are not only administratively competent, but also have moral and spiritual values. The results show that the principles of leadership in the Quran are relevant to be*

*applied in the context of Islamic education, in order to create effective leaders with integrity. Further research needs to be conducted to explore the influence of charismatic leadership on improving the quality of life of people in various sectors, such as education, economy and social. This research focus can deepen the understanding of the mechanisms of effective leadership in creating sustainable positive change.*

**Keywords.** *Charismatic Leadership; Based on the Quran; Perspective of Al-Misbah Tafsir.*

### **Abstrak**

*Kepemimpinan kharismatik memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan dan semangat kolektif, terutama di lingkungan daerah atau lembaga pendidikan Islam. dalam perspektif Al-Quran, pemimpin ideal adalah sosok yang jujur, adil, dan bijaksana, serta mampu menjalankan amanah dengan prinsip musyawarah dan keadilan. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memahami konsep kepemimpinan kharismatik berdasarkan perspektif Al-Quran sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai kepemimpinan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam dan pembangunan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menganalisis Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab sebagai data primer dan buku serta jurnal terkait sebagai data sekunder. Analisis teks dan interpretatif diterapkan untuk memahami konsep kepemimpinan kharismatik dalam Al-Quran dan membandingkannya dengan pandangan ulama lain. Dalam penelitian ini, ditemukan 98 artikel yang disaring menggunakan model prisma dan dianalisis lebih dalam tentang kepemimpinan kharismatik berdasarkan al-quran perspektif tafsir al-misbah karya quraish shihab dengan menelaah berbagai jurnal bereputasi dan tafsir tafsir al-misbah hingga jilid 15. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan dalam Al-Quran berdasarkan tafsir Al-Misbah dan relevansinya dengan teori kepemimpinan modern. Al-quran menekankan kepemimpinan yang amanah, adil, dan berdasarkan musyawarah (Surah An-Nisa, 4:58; Surah Ash-Shura, 42:38), yang sejalan dengan kepemimpinan transformasional dan partisipatif. tafsir Al-Misbah menekankan pentingnya pemimpin yang tidak hanya kompeten secara administratif, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Quran relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan islam, guna menciptakan pemimpin yang efektif dan berintegritas. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Fokus penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai mekanisme kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kharismatik; Berdasarkan Al-Quran; Perspektif Tafsir Al-Misbah.*

## **A. PENDAHULUAN.**

Konsep kepemimpinan kharismatik semakin relevan di tengah tantangan sosial dan politik yang kompleks di era modern (Sitti Nuraini, 2024). Penelitian tentang kepemimpinan ini, terutama yang didasarkan pada Al-Quran, menawarkan pemahaman yang mendalam tentang ciri-ciri yang diperlukan oleh seorang pemimpin Islam yang ideal (Lestari et al., 2024). Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab menjadi rujukan penting dalam hal ini karena memberikan interpretasi yang kaya dan aplikatif tentang nilai-nilai kepemimpinan dalam dunia modern (Al Kahfi & Hamidullah Mahmud, 2014; Satrio et al., 2024). Kepemimpinan kharismatik yang diuraikan dalam Al-Quran dapat menjadi panduan bagi pemimpin masa kini untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan mengedepankan karakter, etika, dan moralitas (Alberda Salma & Imamul, 2025). Penelitian ini juga memperluas pengetahuan tentang bagaimana ajaran Islam berkorelasi dengan kepemimpinan yang baik (Jahro & Farida, 2024; Putri Ayu Widyaningrum et al., 2023). Kajian ini diharapkan dapat menginspirasi pemimpin untuk menerapkan ajaran agama kharismatik untuk mengubah berbagai sektor kehidupan.

Penelitian tentang kepemimpinan kharismatik dalam Al-Qur'an, khususnya melalui interpretasi Al-Misbah Quraish Shihab, sangat penting dalam konteks sosial dan politik saat ini. Pemahaman tentang sifat pemimpin kharismatik yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat memberikan panduan yang bermanfaat di tengah tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti krisis kepercayaan terhadap pemimpin dan meningkatnya polarisasi sosial. Fokus penelitian ini adalah integritas, visi, dan kemampuan komunikasi, yang merupakan karakteristik seorang pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya (Nurwahidah et al., 2024). Pemimpin kharismatik juga dapat mengubah masyarakat dengan menunjukkan kepedulian terhadap rakyat dan keberanian dalam membuat keputusan (Gunawan et al., 2024). Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya menambah literatur akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi para pemimpin saat ini untuk menghadapi tantangan dan menciptakan masyarakat yang lebih baik yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Indonesia baru saja melakukan pemilihan presiden, dan Aceh sedang memilih gubernur dan bupati untuk lima tahun ke depan. Dalam situasi seperti ini, pemimpin yang menarik dapat memainkan peran penting dalam mewujudkan stabilitas dan kemajuan di wilayah (Ikhrom et al., 2024). Untuk menghadapi tantangan saat ini, seperti masalah sosial, ekonomi, dan politik, diperlukan pemimpin yang tidak hanya berbakat tetapi juga dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat (Pani Rahma Yenti et al., 2024).

Quraish Shihab menafsirkan kepemimpinan kharismatik, yang digambarkan dalam Al-Quran, dan memberikan arahan tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya berperilaku, seperti integritas, keadilan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik (Fahrur Rozy et al., 2024). Untuk membuat keputusan yang bijak, pemilih harus memahami karakteristik pemimpin yang mereka pilih sebagai bagian dari proses pemilu yang selalu berubah. Studi ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman kita tentang kepemimpinan dari sudut pandang Islam, tetapi juga akan memberi

masyarakat Aceh wawasan praktis untuk memilih pemimpin yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran di wilayah mereka. Oleh karena itu, memahami kepemimpinan yang kharismatik sangat penting untuk memastikan bahwa pemimpin yang dipilih tidak hanya mampu menjalankan tugasnya, tetapi juga mampu membangun hubungan yang kuat dengan rakyatnya dan membuat lingkungan yang mendukung kemajuan jangka panjang. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan merujuk pada Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab, tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki ide-ide tentang kepemimpinan karismatik yang berasal dari Al-Quran dan untuk mengevaluasi bagaimana konsep-konsep ini berfungsi dalam kepemimpinan modern. Dengan demikian, kepemimpinan kharismatik dalam perspektif Islam, sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsir Al-Misbah karya* Quraish Shihab, menawarkan panduan yang tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan, khususnya madrasah. Model kepemimpinan ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, keteladanan, dan visi transformatif yang dapat membangun budaya Islami sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan (Santoso, 2024). Namun, penerapannya memerlukan pemahaman yang mendalam dan kesadaran kolektif untuk menjawab tantangan kontemporer. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh konsep kepemimpinan karismatik berdasarkan Al-Quran dan relevansinya dalam pengelolaan madrasah guna memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pemimpin di lembaga pendidikan Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan (Amanulloh & Mohamad Irvan Muzakky, 2024). Oleh karena itu, yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik itu data primer maupun data sekunder dengan langkah konkret sebagai berikut (Sugiyono, 2017): membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi yang terkait dengan kepemimpinan kharismatik berdasarkan Al-Quran. Sementara itu, untuk data sekunder, penulis membaca dan menelaah buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, kemudian selanjutnya dianalisis dalam perspektif tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab (Christensen et al., 2015). Untuk menemukan konseptualisasi Kepemimpinan Kharismatik dalam Al-Quran perspektif tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, artikel ini menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai data primer (Creswell & Clark, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa buku-buku terkait dan artikel-artikel terbaru tentang kepemimpinan kharismatik yang relevan dengan tulisan ini. Mengenai teknik pengumpulan data, artikel ini didasarkan pada studi analitis terhadap teks untuk memahami konsep Kepemimpinan Kharismatik dalam Al-Quran perspektif tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Sementara itu, analisis interpretatif digunakan untuk membedakan dan membandingkan gagasan Quraish Shihab dengan konsep-konsep yang digagas oleh para ulama lain, khususnya mengenai makna kepemimpinan kharismatik.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gaya Kepemimpinan Dalam Al-Quran (Teori Kepemimpinan)**

Kepemimpinan dalam Al-Quran memberikan panduan nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip universal, seperti amanah, keadilan, dan musyawarah, yang sejalan dengan teori kepemimpinan modern (Chanifah et al., 2024; Setiawan, 2024). Sebagai contoh, konsep amanah yang diangkat dalam Surah An-Nisa (4:58) menegaskan pentingnya kepercayaan sebagai inti kepemimpinan, yang juga menjadi landasan teori kepemimpinan transformasional (M. Quraish Shihab, 2002). Begitu pula, nilai musyawarah sebagaimana disebutkan dalam Surah Ash-Shura (42:38) memberikan landasan bagi kepemimpinan partisipatif, di mana keputusan diambil melalui konsultasi, memastikan bahwa suara pengikut dihargai dan dimanfaatkan untuk kebaikan bersama (M. Quraish, 2007). Dengan demikian, prinsip-prinsip Al-Quran tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga relevan dalam praktik kepemimpinan kontemporer.

Al-Quran juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada keteladanan dan visi yang kuat. Dalam Surah Al-Ahzab (33:21), Nabi Muhammad SAW disebut sebagai teladan utama (*uswatun hasanah*), memberikan contoh kepemimpinan yang baik yang membimbing secara moral dan menjadi inspirasi bagi para pengikutnya (M. Quraish, 2005). Hal ini beririsan dengan teori kepemimpinan karismatik, di mana pemimpin memotivasi pengikut melalui visi transformatif dan perilaku yang menginspirasi. Di sisi lain, adaptabilitas yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf AS dalam Surah Yusuf (12:55) menunjukkan pentingnya fleksibilitas seorang pemimpin dalam menghadapi perubahan situasi, yang relevan dengan teori kepemimpinan adaptif (M. Quraish Shihab, 2005). Kepemimpinan ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, terutama madrasah, di mana pemimpin perlu menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern (Badrin, 2024; Nilna Azizatus Shofiyyah & Moh. Ichsan Zaelani, 2024).

Ada kemungkinan bahwa kepemimpinan karismatik Islami menawarkan pendekatan yang holistik dengan menggabungkan prinsip-prinsip Al-Quran dengan teori kepemimpinan kontemporer (Ali Nasith, 2024). Pemimpin tidak hanya memiliki tanggung jawab administratif, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk memandu pengikutnya menuju kebaikan duniawi dan ukhrawi (Elma S. Groenewald et al., 2024). Kepemimpinan seperti ini dapat membantu membangun lingkungan pendidikan Islam, khususnya di madrasah, yang mengutamakan nilai-nilai Islami, inovasi, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang kepemimpinan karismatik berbasis Al-Quran untuk mengatasi tantangan dan kebutuhan pendidikan Islam di era modern (Nurdin et al., 2024).

### **2. Gaya Kepemimpinan Kharismatik Perspektif Tafsir Al-Misbah**

Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, menjelaskan bahwa ajaran Al-Quran memberikan fondasi yang kuat untuk kepemimpinan karismatik. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki tiga sifat utama: amanah, keadilan, dan kemampuan (M.

Quraish Shihab, 2002). Prinsip ini berlaku untuk pemilihan pemimpin daerah dan pemimpin di institusi pendidikan Islam seperti madrasah. Quraish Shihab menekankan bahwa pemimpin yang memiliki visi besar untuk memajukan masyarakat sangat penting dalam pemilihan pemimpin daerah. Ini dicontohkan oleh Nabi Yusuf AS dalam Surah Yusuf (12:55) (M. Quraish Shihab, 2005).

Pemimpin yang karismatik tidak hanya memiliki kekuasaan tetapi juga memiliki keterampilan yang terbukti, seperti mengelola sumber daya dengan bijak dan memberi prioritas kepada kesejahteraan rakyatnya (Firdaus, 2023). Sebaliknya, pemimpin lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah, diharuskan untuk meneladani sifat Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* (Muhammad Aditya Ramadhan & Dhian Supardam, 2024). Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menyatakan bahwa Nabi Muhammad mendapatkan inspirasi dari keteladanan moral dan kebijaksanaan. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan seperti ini sangat penting karena pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai administrator tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi guru dan siswa. Untuk menjamin keharmonisan dan kemajuan bersama dalam komunitas madrasah, prinsip-prinsip seperti *musyawarah* (Surah Ash-Shura: 38) dan *keadilan* (Surah An-Nisa: 58) harus menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan (M. Quraish Shihab, 2002).

Pemimpin lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tidak hanya harus menjadi administrator yang baik, tetapi juga harus menjadi teladan spiritual yang dapat membimbing komunitas pendidikan dengan cara Islam. Hasil penelitian (Dewi Shinta Kurnia Ilahi & Ainur Rofiq Sofa, 2025) sejalan dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami berbasis Al-Quran efektif dalam mewujudkan harmoni sosial dan mendorong perubahan positif dalam organisasi, termasuk pemerintahan dan lembaga pendidikan. Namun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Dzakiyyatuddinil Fithri et al., 2024) dan (Rani Utari et al., 2024), yang lebih berfokus pada aspek teologis kepemimpinan Islam, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan Tafsir Al-Misbah lebih menekankan pada relevansi praktis nilai-nilai Al-Quran. Penelitian ini memberikan kontribusi luar biasa dengan menggabungkan teori kepemimpinan karismatik kontemporer dengan prinsip-prinsip Al-Quran, yang membuatnya lebih relevan untuk menyelesaikan masalah saat ini (Abdul Wahab et al., 2024). Sebagai contoh, prinsip *musyawarah* dalam kepemimpinan madrasah dipandang bukan hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai cara untuk mendorong kerja sama dan inovasi yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tetapi juga memberikan petunjuk praktis untuk digunakan oleh pemimpin di berbagai industry (Sintia Dwi Rahmadini et al., 2024).

Quraish Shihab adalah seorang ulama Muslim yang lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar di Kairo, di mana ia memperoleh gelar doktor dalam tafsir (M. Tohir et al., 2024). Karya monumentalnya, Tafsir Al-Misbah, memberikan referensi penting untuk memahami Al-Quran secara kontekstual, menggunakan pendekatan yang sederhana dan relevan

dengan kehidupan modern (Luthfi Zainul Muktashi et al., 2024). Dia berasal dari keluarga Arab Hadramaut dengan tradisi ilmu Islam yang kuat, dan ayahnya, Abdurrahman Shihab, adalah seorang ulama dan pendidik. Nasab ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang diwariskan dan dikembangkan Quraish Shihab melalui karya-karyanya masih hidup (Afriзал Nur, 2012). Setelah menyelesaikan sekolah dasar di Indonesia, Quraish Shihab melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Di sana, ia memperoleh gelar doktor dalam tafsir. Selain itu, Quraish Shihab mendapatkan pendidikan dalam fiqh, ushul fiqh, tafsir, dan hadis di banyak tempat, termasuk di Makkah dan Madinah. Dia juga dikenal sebagai pengajar di berbagai lembaga akademik di Indonesia, dan dia sering mengadakan ceramah dan kuliah umum di banyak tempat. Sebagai seorang mufassir, dia berhasil memadukan tradisi ilmu klasik dengan perspektif kontemporer dalam karya-karyanya, terutama dalam Tafsir Al-Misbah, yang merupakan salah satu tafsir kontemporer paling penting di Indonesia (Maskur & Santosa, 2023).

Banyak karya penting Quraish Shihab, termasuk *Muhammad: Man and Prophet*, *Tafsir Al-Misbah*, dan *Wawasan Al-Quran*, banyak membantu memahami Al-Quran dan Islam secara lebih kontekstual dan mudah dipahami (Maskur & Santosa, 2023). Ia menerima banyak penghargaan atas upayanya dalam bidang keilmuan Islam, salah satunya adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia sebagai ulama dan intelektual terkemuka, mengakui kontribusinya dalam pendidikan dan dakwah Islam. Dikenal sebagai ahli tafsir, hadis, fiqh, dan ushul fiqh, Quraish Shihab terkenal sebagai salah satu ulama terkemuka di Indonesia (Maskur & Santosa, 2023). Karya-karyanya dapat diterima oleh berbagai kalangan berkat pendekatan tafsirnya yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Selain itu, Quraish Shihab juga dikenal sebagai tokoh yang mendukung moderasi dan toleransi dalam ajaran Islam. Dia mengajak orang Islam untuk tidak terjebak dalam pemahaman yang sempit dan literal terhadap teks-teks agama (Daimah, 2018).

Quraish Shihab menyarankan para ulama dan umat Islam untuk terus berusaha mendalami Al-Quran dan Sunnah dengan pendekatan yang terbuka dan berpikir kritis, sambil mengutamakan keadilan dan nilai-nilai kemanusiaan (Setiawan et al., 2024). Selain itu, ia menekankan pentingnya dakwah dan pendidikan yang berbasis pengetahuan yang mendalam (Syamsu Nahar et al., 2024). Selain itu, ia tidak menekankan fanatisme, tetapi mendorong keinginan untuk memahami Islam secara lebih luas dan universal. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, ayat-ayat tentang kepemimpinan kharismatik menekankan pentingnya prinsip moral dan keadilan dalam menjalankan tugas kepemimpinan (Yusuf et al., 2024).

Salah satu ayat yang sering dijadikan rujukan adalah Surah Al-Baqarah (2:251), yang menggambarkan bagaimana kepemimpinan yang adil dan bijaksana dapat membawa kemenangan kepada umat (M. Quraish Shihab, 2002). Menurut tafsir ini, pemimpin yang kharismatik harus mampu mengelola sumber daya, mengarahkan orang ke jalan yang benar, dan memiliki integritas yang tak tergoyahkan (Aty Munshihah & Nurun Nisaa Baihaqi, 2023). Nabi Daud AS adalah contoh pemimpin yang

kharismatik saat menghadapi tantangan besar. Selain itu, Quraish Shihab menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin yang memiliki karisma luar biasa yang dapat menggerakkan orang lain dengan kata-kata dan tindakan yang luar biasa dalam tafsir Surah Al-Ahzab (33:21). Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah contoh sempurna bagaimana seorang pemimpin yang kharismatik memimpin melalui keteladanan pribadi dan kebijaksanaannya dalam menyelesaikan konflik, bukan hanya dengan kekuatan atau jabatan. Sahabat dapat dimotivasi untuk bersatu dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan karena sifat ini (M. Quraish, 2005).

Selain itu, ayat dalam Surah An-Nisa (4:58) menekankan betapa pentingnya pemimpin yang amanah dan adil dalam menegakkan hukum. Menurut tafsir Quraish Shihab, pemimpin yang kharismatik tidak hanya memiliki kekuasaan, tetapi juga dapat dipercaya untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh integritas dan tidak menyelewengkan tugas yang diberikan kepada mereka (M. Quraish Shihab, 2002). Keberanian dan komitmen seorang pemimpin untuk menegakkan keadilan adalah salah satu komponen penting yang memiliki dampak besar pada masyarakat. Terakhir, Quraish Shihab membuat hubungan antara kepemimpinan kharismatik dan kemampuan untuk mengubah kehidupan umat dengan cara yang baik. Ayat ini dalam Surah Ash-Shura (42:38) membahas musyawarah dan kolaborasi sebagai prinsip penting dalam kepemimpinan (M. Quraish, 2007). Untuk menjadi seorang pemimpin yang kharismatik, mereka harus mampu mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain, serta mengarahkan keputusan mereka ke kemaslahatan umat. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berasal dari kekuatan pribadi mereka, tetapi juga dari kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk memastikan setiap keputusan dibuat demi kebaikan bersama (Al Kahfi & Hamidullah Mahmud, 2014; Satrio et al., 2024).

#### **D. KESIMPULAN**

Kepemimpinan dalam perspektif Al-Quran, sebagaimana dianalisis melalui Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dengan praktik kepemimpinan kontemporer. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan Nabi Yusuf AS relevan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan Islam di madrasah. Pendekatan ini menekankan bahwa pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menginspirasi perubahan positif dan harmoni sosial. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Penelitian ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan Islami berbasis Al-Quran dengan menyoroti relevansi praktisnya dalam menjawab tantangan era modern.

## REFERENSI

- Abdul Wahab, W., Umar, M. H., & Badarussyamsi. (2024). The Leadership Vision of Charismatic Kyai in the Implementation of Religious Moderation Values in Al-Baqiyatush Shalihat Islamic Boarding School, Jambi Province. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 6(2), 399–424. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v6i2.336>
- Afrizal Nur. (2012). Kritik Ilmiah (M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir). *Jurnal Ushuluddin*, XVIII(1), 21–33. <https://drive.google.com/file/d/1zNnsVGPA2wQ16pKGrneR8XQChsMcXBTM/view?usp=drivesdk>
- Al Kahfi, & Hamidullah Mahmud. (2014). Penerapan Etika Amanah Dalam Manajemen Kepemimpinan Modern Perspektif Q.S Al-Ahzab : 72 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *Al-Munir (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, 6(2), 1–22.
- Alberda Salma, F., & Imamul, M. (2025). Kepemimpinan Pendidikan meliputi Pengertian, Karakteristik, Model, Strategi, serta Keberhasilannya. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–133.
- Ali Nasith. (2024). The Role of Kyai's Charismatic Leadership in Mitigating Religious Intolerance and Radicalism in Pesantren. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 203–230. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v5i2.238>
- Amanulloh, M. J. A., & Mohamad Irvan Muzakky. (2024). Optimization Of Continouos Improvement In Islamic Education: A Systematic Literature Review. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 251–269. <https://doi.org/10.32478/6c7hjr10>
- Aty Munshihah, & Nurun Nisaa Baihaqi. (2023). Characteristics of Leaders in the Qur ' an Ma ' na-Cum-Maghza Perspective ). *JSEAIS: Journal of Southeast Asian Islam and Society*, 2(2), 85–88.
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2772–2780. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Chanifah, N., Samsudin, A., & Hajar Ansori, I. (2024). Quranic Leadership: The Effort to Realize the Integrity of Leaders in Preventing Corruption. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(1), 24–38. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i1.9173>
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2015). Research Designs, Method, and Analysis. In *Pearson*.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). Designing and conducting mixed methods. In *Thousand Oaks* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd. <https://bayanbox.ir/view/236051966444369258/9781483344379-Designing-and-Conducting-Mixed-Methods-Research-3e.pdf>
- Daimah. (2018). Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius Rasional) tentang

Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Dunia Modern. *Madaniyah*, 8(2), 173–185.

Dewi Shinta Kurnia Ilahi, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah dalam Al- Qur ' an dan Hadist : Strategi Psikologi Keluarga untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.875>

Dzakiyyatuddinil Fithri, Delvira Indriani, Fitri Naluriah Lestari, & Hermanto, E. (2024). Relevansi Ayat Kursi sebagai Pilar Perlindungan Spiritual menurut Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Al-Maktabah: Jurnal Studi Ilmu Al-Quran, Hadis Dan Tafsir*, 01(02), 1–14.

Elma S. Groenewald, Coenrad Adolph Groenewald, Ralph Arjay C. Dela Cruz, Francisca T. Uy, Osias Kit T. Kilag, & Marlon T. Villaver, J. (2024). Navigating Educational Leadership: Challenges, Styles, and Impacts – A Systematic Review. *IMJRISE: International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence*, 1(2), 262–267. [https://www.researchgate.net/profile/Elma-Groenewald-2/publication/378514907\\_Navigating\\_Educational\\_Leadership\\_Challenges\\_Styles\\_and\\_Impacts\\_-\\_A\\_Systematic\\_Review/links/65dde25fe7670d36abe2c209/Navigating-Educational-Leadership-Challenges-Styles-and-Impacts-A-Systematic-Review.pdf?\\_\\_cf\\_chl=tk=EpgD6oShMgttL1nIZ\\_flve1KGzVzds.fsB\\_tXntvX4Y-1735195971-1.0.1.1-vSaJ9mUw4\\_x.7rWhFtJPSymP1rR7LH7rdL6pYGB65CE](https://www.researchgate.net/profile/Elma-Groenewald-2/publication/378514907_Navigating_Educational_Leadership_Challenges_Styles_and_Impacts_-_A_Systematic_Review/links/65dde25fe7670d36abe2c209/Navigating-Educational-Leadership-Challenges-Styles-and-Impacts-A-Systematic-Review.pdf?__cf_chl=tk=EpgD6oShMgttL1nIZ_flve1KGzVzds.fsB_tXntvX4Y-1735195971-1.0.1.1-vSaJ9mUw4_x.7rWhFtJPSymP1rR7LH7rdL6pYGB65CE)

Fahrur Rozy, Angie Sri Utari, M.Agil Febrian, Misra Nova, Siti Qomariah, & Ali Imran Sinaga. (2024). Peran Strategis Kepemimpinan Wanita Muslim dalam Mengembangkan Dunia Pendidikan : Sebuah Analisis dari Perspektif Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia pada tingkat lokal , tetapi juga global . Dengan tidak membahas topik ini , kita mu. *TASQIF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19–33. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/568/151>

Firdaus, F. (2023). Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal on Education*, 6(1), 349–357. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2948>

Gunawan, A., Pratama, D. P., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Kepemimpinan Kharismatik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19–35. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.840>

Ikhrom, N., Siti Imroatul Latifah, & Desi Ariyani. (2024). Sejarah Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib: Analisis Peranannya dalam Perkembangan Peradaban Islam. *Tsaqofah & Tarikh*, 9(1), 49-.

Jahro, N. D., & Farida, F. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 159–168.

<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.340>

- Lestari, H., Rahmawati, I., & Ulfatul Hasanah, S. (2024). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS LAYANAN AKADEMIK. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 221–234. <https://doi.org/10.32478/165qgy55>
- Luthfi Zainul Muklashi, Andri Nirwana AN, Sufian Suri, & Fuadi. (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Tinjauan Majas Isti ' arah ( Metafora ) Terhadap Kata Qiradatan ( Kera ) Dalam Kitab Tafsir Kontemporer ( Studi Kasus Ashabus Sabat Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Tafsir Wahbah Zuhaili ). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 994–1014. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1036>.Majaz
- M. Quraish, S. (2005). Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kreasi Al- Qur'an(Al- Mishbah Jilid 11). In *Buku* (3rd ed., Vol. 01, Issue 01, p. 555). Lentera Hati.
- M. Quraish, S. (2007). *Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kreasi Al- Qur'an(Al- Mishbah Jilid 10)* (5th ed.). Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. (2002). Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid II. In Wahid Hisbullah (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (5th ed., Vol. 11, Issue 1). Lentera Hati. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- M. Quraish Shihab. (2005). Tafsir Al- Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kreasi Al- Qur'an(Al- Mishbah Jilid 6). In W. Hisbullah (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (5th ed.). Lentera Hati.
- M.Tohir, Achmad Ghufro, & Moh. Sholeh. (2024). Epistemologi burhani dalam penafsiran m. quraish shihab tentang jilbab perempuan. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56594/althiqah.v7i2.257>
- Maskur, M., & Santosa, S. (2023). Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Karakter Seorang Pemimpin Dalam Tafsir Al-Misbah. *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v2i1.291>
- Muhammad Aditya Ramadhan, & Dhian Supardam. (2024). Systematic Literature Review : Application Of Servant Leadership In Security And Aviation Services. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v3i2.981>
- Nilna Azizatus Shofiyah, & Moh. Ichsan Zaelani. (2024). The Evolution of Madrasah Education: Nurturing Transformative Islamic Scholars. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6032–6042. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13320%0Ahttps://jptam.org/i>

[index.php/jptam/article/download/13320/10223](https://doi.org/10.32478/k4j59893)

- Nurdin, A., Baharuddin, E., Sumardi, D., Idrus, L., & Mutiawati, I. (2024). Mappammaq Mangaji in Mandar, West Sulawesi: Childrearing Patterns Based on the Qur'an in the Anthropological Perspective of the Islamic Law. *El-Usrah*, 7(2), 501–520. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i2.25338>
- Nurwahidah, I., Nisa, R., Nurjamaludin, & Nurhidayat, R. (2024). Karakteristik Kepemimpinan Efektif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 449–456. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.300>
- Pani Rahma Yenti, Al Rafni, Suryanef, & Hasrul. (2024). Gaya kepemimpinan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari. *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(3), 717–726. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/568/151>
- Putri Ayu Widyaningrum, Arindanu Arindanu, Yayat Suharyat, Ismail Mubarak, & Lusiana Lusiana. (2023). Agama Islam dan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 01–09. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2525>
- Rani Utari, Siti Masykurah, & Abudzar Alghifari. (2024). Analisis Interpretasi Ayat-Ayat Syukur dalam Tafsir Al-Misbah : Sebuah Pendekatan Psikologis Pendahuluan. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 279–299.
- Santoso, S. (2024). Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model of Charismatic, Transformational and Servant Leader. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(7), 970–977. <https://doi.org/10.46799/jst.v5i7.980>
- Satrio, A., Iril Admizal, Suriyadi, & Zakiar. (2024). Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Tafsir Al-Misbah Menurut Perspektif Qurais Shihab. *JPCS: Journal Pegguruang: Conference Series*, 6(2), 571–576. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5856>
- Setiawan, A. (2024). Ethical Decision-Making in Educational Leadership: Insights from Islamic Scholars. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 15–27. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.29>
- Setiawan, A., Musthafa, I., & Hambali, A. (2024). Philosophy Of Islamic Education From The Perspective Of Ali Ahmad Madkur: A Critical Analysis. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 81–102. <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol7.iss1.art5>
- Sintia Dwi Rahmadini, Aurelia Khaerani, Thohirotul, A., & Khozin, M. (2024). Analysis of Cultural Values In Educational Leadership Styles In Indonesia: Perspectives of Tradision and Modernity. *Journal of the Japan Welding Society*, 8(2), 11–22. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Sitti Nuraini. (2024). The Effectiveness Of School Principal Leadership In Enhancing Teacher Professional Competence At Smk Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari, Bondowoso. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 159–176. <https://doi.org/10.32478/k4j59893>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.

-

Syamsu Nahar, Yusnaili Budianti, & Harsono Pasaribu. (2024). Islamic Educational Values in The Quran ( A Study on The Story of Prophet Sulaiman ) State Islamic University of North Sumatra. *Jurnal IAIN Samarinda: Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 187–192.

Yusuf, K. M., Hulawa, D. E., & . A. (2024). Leadership Construction in The Qur'an: Meaning and Implications. *International Journal of Religion*, 5(5), 1001–1012. <https://doi.org/10.61707/enta7b47>